

Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus

¹Rusandi, ²Muhammad Rusli

¹Dinas Pendidikan Luwu Timur
Email: rusandi.1986@yahoo.com

²STAI DDI Kota Makassar
Email: ruslimuhammad1318@gmail.com

P-ISSN : 2745-7796

Abstract. Artikel ini membahas tata cara merancang penelitian Kualitatif dasar atau deskriptif dan penelitian studi kasus. Pembahasan selanjutnya mengulas pengertian, prinsip-prinsip, prosedur kerja, Teknik menganalisis, dan interpretasi data kualitatif.

Keywords: Kualitatif, studi kasus.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Boleh dikatakan, jika belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, padahal tidak bisa menduga atau sukar membuat asumsi-asumsi, maka penelitian yang cocok dilakukan ialah kualitatif.¹ Dapat pula dikatakan bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap, maka kondisi seperti ini sangat cocok untuk diteliti menggunakan metode kualitatif.

Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.² Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah sukarnya merumuskan hipotesis. Selain itu, karena kedalaman dan keintensifan penyelidikan suatu masalah, penelitian kualitatif mempunyai sampel yang sedikit, menghabiskan waktu yang

relatif lama (karena lebih memperhatikan proses daripada hasil), dan tidak adanya tes signifikansi.³

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan istilah lain yang sejenis.⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.⁶ Kata kunci dalam riset kualitatif yaitu, proses, pemahaman, kompleksitas,

¹ Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cetakan II, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005. hlm. 17

² Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta cv, 2014. hlm. 222

³ Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cetakan II, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005. hlm. 17

⁴ Amirul, Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005. hlm. 13

⁵ Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. hlm. 6

⁶ Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. hlm. 193

interkasi, dan manusia. Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif hendaknya memahami permasalahan dari dalam konteks masalah yang akan diteliti, karenanya peneliti kualitatif tidak mengambil jarak dengan yang diteliti sebagaimana penelitian pendekatan kuantitatif yang membedakan antara peneliti sebagai subyek dan yang diteliti sebagai obyek.

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan berbaur menjadi satu dengan yang mereka teliti sehingga peneliti mampu memahami persoalan atau fenomena dari sudut pandang yang mereka teliti. Metode penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Lebih suka untuk menggunakan teknik analisis secara mendalam (*Indepth analysis*), yakni mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif emik. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.⁷ Maka tidak mengherankan jika konsep dari penelitian kualitatif disebut dengan penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif sendiri terdapat beberapa jenis penelitian yang biasanya digunakan, yaitu Deskriptif, Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Studi Sejarah, Studi Tokoh, Studi Teori Dasar dan Interkasi Simbolik. Adapun yang akan dibahas lebih lanjut pada makalah ini ialah tentang jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai maka adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada artikel ini mengenai pengertian penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus, kemudian artikeli akan menguraikan prinsip-prinsip dasar, prosedurnya, teknik menganalisis data, interpretasi data, dan pelaporan temuan mengenai penelitian kualitatif dasar dan studi kasus.

⁷ Sandu, Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. hlm. 30

PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus

Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁸ Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.⁹ Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan

⁸ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. hlm. 27

⁹ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9

antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.¹⁰ Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Tidak lain dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat.

Berikut beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian penelitian kualitatif deskriptif, diantaranya:

- a. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.
- b. Menurut Moh. Nazir (1988), menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.
- c. Menurut Mely G. Tan, mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

Penelitian Studi Kasus

Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau

¹⁰ Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. hlm. 72

”Case Studies”. Kata kasus diambil dari kata *Case* yang menurut kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, diartikan sebagai Contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹¹ Kasus sendiri merupakan kejadian atau peristiwa bisa saja sangat sederhana bisa juga sangat kompleks. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹² Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan penelitian dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat- sifat khas di atas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum. Berdasarkan beberapa pengertian dapat kita pahami bahwa studi kasus meliputi: (a) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (b) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing

¹¹ Mudjia, Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017. hlm.3 <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

¹² Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9

dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Berikut beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian penelitian kualitatif studi kasus, di antaranya:

- a. Menurut Bogdan dan Bikien (1982), studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.
- b. Menurut Surachmad (1982), studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.
- c. Menurut Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985), menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam.

Yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada suatu kasus yang lebih spesifik (baik berupa kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat jika digunakan untuk menganalisis kejadian tertentu, disuatu tempat tertentu, dan waktu yang tertentu.

Prinsip-prinsip Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/sekelompok orang sebagai sebuah pedoman untuk berpikir maupun bertindak.

Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif

Ada beberapa prinsip-prinsip umum dalam penelitian kualitatif dasar (deskriptif) sebagai berikut:

1. Naturalistic Inquiry; Mempelajari situasi dunia nyata secara ilmiah. Tidak manipulatif dan terbuka pada setiap apapun yang muncul.
2. Inductive analysis; Mendalami sebuah rincian dan kekhasan data, tujuannya menemukan kategori, dimensi, dan

kesaling hubungan.

3. Holistic perspective; Fenomena dipelajari dan dipahami sebagai sistem yang kompleks.
4. Qualitative data; Pendeskripsian secara terinci, kajian dilakukan secara mendalam.
5. Personal contact and insight; Peneliti mempunyai hubungan langsung dengan subjek penelitian, situasi, dan fenomena yang sedang dipelajari.
6. Dynamic systems; Mempertimbangkan proses. Perubahan dianggap sebagai hal yang bersifat konstan dan terus berlangsung baik secara individu maupun budaya secara keseluruhan.
7. Unique case orientation; Setiap persoalan yang dijadikan objek penelitian memiliki sifat khusus dan khas.
8. Context sensitivity; Menempatkan temuan-temuan penelitian dalam konteks sosial, historis, dan waktu.
9. Emphatic neutrality; Penelitian dilakukan secara netral agar obyektif tapi juga bersifat empati.
10. Design flexibility; Desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku).¹³

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Menggunakan pola berpikir induktif (empiris – rasional atau bottom up)
2. Perspektif emic/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi
3. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku
4. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna dibalik data untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, dan empiris logis.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data

¹³ Afid, Burhanuddin. *Prinsip-prinsip Penelitian Kualitatif*. hlm. 4
<https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2018/1/0/2-prinsip-dan-ciri-penelitian-kualitatif.pdf>

bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

6. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
7. Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.
8. Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
9. Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.

Penelitian Studi Kasus

Studi kasus merupakan obyek penelitian yang menjelaskan, memahamkan dan mengeksplicasikan suatu sistem secara metodologis tentang peristiwa (event) yang terjadi berkembang dalam obyek penelitian. Prinsip penelitian studi kasus menkankan pada:

1. Metodologis; Mengutamakan penelitian ekstensif-sistematik-ilmiah-manajerial.
2. Keunikan; Menitik beratkan pada kejadian khusus, interensik, familier, fokus pada masalah, dan terprogram yang terikat oleh tempat dan waktu.
3. Setting penelitian; Penelitian dilakukan dalam bentuk gambaran instrumental, fisik, sosial-sejarah pendidikan ekonomi-budaya-politik maupun organitas.
4. Pengumpulan data ekstensif; Menampung sumber informasi sebanyak-banyaknya, misalnya; dokumentasi, rekaman, arsip, wawancara mendalam, observasi langsung/tidak langsung atau partipan, dan artefak-artefak fisik.
5. Quaintain; Sebuah obyek penelitian atau fenomena yang akan diteliti sesuai dengan target, yaitu: kondisi yang bermanfaat, program dan target, fenomena yang berkategori, kondisi yang berfungsi, wilayah tertentu.¹⁴ Tinjauan singkat terhadap berbagai

studi kasus kualitatif yang dilaporkan dalam berbagai literature menghasilkan beberapa ciri khas:

- a. Riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik.
- b. Tujuan dari pelaksanaan studi kasus tersebut juga penting yaitu untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau terperinci.
- c. Ciri utama dari studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus itu memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut.
- d. Pemilihan pendekatan untuk analisis data dalam studi kasus akan berbeda-beda.
- e. Agar analisisnya dapat dipahami dengan baik, riset studi kasus yang baik juga melibatkan deskripsi tentang kasus tersebut.
- f. Di samping itu, tema atau masalah itu dapat diorganisasikan menjadi kronologi oleh peneliti, menganalisis keseluruhan untuk mengetahui berbagai persamaan dan perbedaan di antara kasus tersebut, atau menyajikan dalam suatu model teoritis.
- g. Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus atau kasus tersebut.¹⁵

Prosedur Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus

Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif

Secara umum, prosedur penelitian kualitatif dasar atau deskriptif sebenarnya hampir sama dengan prosedur penelitian lainnya. Adapun prosedur penelitian deskriptif dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

¹⁴ <https://core.ac.uk/download/pdf/186354579.pdf>

¹⁵ John, W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. hlm. 138

¹⁴ Abdul, Manab *Menggagas Penelitian Pendidikan (Pendekatan Studi Kasus)*, Tulanggulung, 2016. hlm.

- a) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif
- b) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
- c) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
- e) Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian
- f) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, menganalisis data dan menginterpretasi data.
- g) Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dalam penelitian kualitatif yang relevan
- h) Membuat laporan penelitian.¹⁶

Adapun yang meringkas prosedur penelitian kualitatif deskriptif sebagai berikut:

Rumusan masalah

Sudah menjadi hal yang wajib bahwa jenis metode penelitian pasti ada bagian ini (rumusan masalah), yaitu mengidentifikasi masalah dan memberikan pertanyaan penelitian yang mana jawaban akan ditemukan di lapangan. Pertanyaan yang diajukan harus mencakup tentang variabel yang berhubungan dengan penelitian dan memastikan kapabilitas atau kelayakan variabel satu dengan variabel yang lain.

a. Memilih data yang dibutuhkan

Pada bagian ini peneliti akan memilih informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang sudah dibuat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

b. Memilih prosedur penghimpun data

Terdapat dua elemen penelitian yang dibutuhkan, yaitu sumber data dan instrument

penelitian. Instrument penelitian yang biasanya dipakai pada penelitian deskriptif kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Karena pada dasarnya dalam penelitian kualitatif kunci atau instrument penelitian adalah si peneliti itu sendiri kemudian melakukan observasi, wawancara atau studi dokumentasi.

c. Kesimpulan penelitian

Pada bagian ini merupakan apa saja yang telah dilakukan dari langkah-langkah dalam penelitian. Peneliti akan membuat suatu kesimpulan dari penelitian kualitatif deskriptif dan menuliskan dalam sebuah bentuk laporan.

Penelitian Studi Kasus

Untuk melaksanakan studi kasus ada beberapa prosedur (lihat Merriam, 1998; Stake, 1995; Yin, 2009).

Pertama, para peneliti menentukan terlebih dahulu apakah pendekatan studi kasus sudah tepat untuk mempelajari permasalahan risetnya. Studi kasus menjadi pendekatan yang bagus ketika peneliti memiliki kasus terbatas yang dapat diidentifikasi dengan jelas atau peneliti ingin menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus atau perbandingan dari beberapa kasus. Selanjutnya para peneliti perlu mengidentifikasi kasus atau beberapa kasus mereka. Kasus ini mungkin melibatkan satu individu, beberapa individu, sebuah program, suatu peristiwa, atau suatu aktivitas. Pengumpulan data dalam riset studi kasus biasanya meluas, mengambil beragam sumber informasi, misalnya pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan audiovisual. Tipe analisis data ini dapat berupa *analisis holistic* dari keseluruhan kasus atau *analisis melekat* dari salah satu aspek dari kasus tersebut. Pada tahap penafsiran akhir, peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, apakah makna tersebut datang dari pembelajaran tentang persoalan dari kasus tersebut (kasus instrumental) atau pembelajaran tentang situasi yang tidak biasa (kasus instrinsik).¹⁷

¹⁶ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. hlm. 159

¹⁷ John, W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. hlm. 141

Adapun langkah-langkah penelitian dari studi kasus sendiri ialah sebagai berikut:

a. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus.

Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari "*body of knowledge*"nya atau bidang yang ia pelajari. Sehingga dalam meneliti kasus tersebut akan lebih mudah karena kasus tersebut sudah termasuk ke dalam bidang yang dikuasainya.

b. Pembacaan Literatur.

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literature atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut. Perlu diperhatikan bahwa dalam upaya mengumpulkan bahan bacaan peneliti perlu mempertimbangkan dua aspek penting, yakni relevansi bahan bacaan tersebut dengan topic bahasan (kasus) yang diangkat dan kemuktahirannya.

c. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian. Di awal telah membahas rumusan masalah penelitian dibuat. Satu hal penting lainnya terkait dengan rumusan masalah ialah dari rumusan masalah dapat digali informasi penting dan mendalam untuk menjadi pengetahuan yang berharga bagi kemanusiaan, bukan sembarang informasi yang tidak bernilai ilmiah.

d. Pengumpulan Data

Data penelitian studi kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrument kunci, sehingga dia sendiri yang dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir. Peneliti sendiri pula yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan dimana wawancara dilakukan.

e. Penyempurnaan Data

Data yang telah dikumpul perlu disempurnakan dengan cara membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna.

f. Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan agar memudahkan tahap analisis.

g. Analisis Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan analisis data. Analisis data studi kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman, atau melalui jasa orang lain. Analisis data merupakan tahap paling penting karena dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian.

h. Proses Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti melakukan atau memberikan atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

i. Dialog Teoritik

Untuk melahirkan temuan konseptual, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti studi kasus, khususnya calon megister dan lebih-lebih doctor, melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan hanya sekedar ornamen belaka.

j. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan

melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai. Hal ini juga jarang dilakukan peneliti studi kasus, mungkin karena takut hasilnya berbeda dengan yang telah ditemukan.

k. Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini adalah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoritik.

l. Laporan Penelitian

Prosedur penelitian paling akhir adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum.¹⁸

Menganalisis Data Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantik sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁰

Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif

Adapun dalam penelitian kualitatif dasar atau deskriptif, prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis datanya ialah:

a. Mengorganisasi data

Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang yang tidak sesuai.

b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola.

Langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.

c. Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada.

Setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan yang tersedia.

d. Mencari eksplanasi alternatif data

Proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

e. Menulis laporan.

Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang

¹⁸ Mudjia, Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017. hlm. 20 <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

¹⁹ Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. hlm. 239

²⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-9, Bandung: Alfabeta, 2014. hlm.

dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.²¹

Penelitian Studi Kasus

Untuk studi kasus, analisisnya berupa pembuatan deskripsi detail tentang kasus tersebut dan settingnya. Jika kasus tersebut menyajikan kronologi peristiwa, direkomendasikan untuk menganalisis beragam sumber data untuk menentukan bukti pada tiap langkah atau fase dalam evolusi kasus menentukan bukti pada tiap langkah atau fase dalam evolusi kasus tersebut. Lebih lanjut, masalah *setting* atau lingkungan sangat penting.

Di samping itu, Stake (1995) mendukung empat bentuk analisis dan penafsiran data dalam riset studi kasus. Dalam pengelompokan kategorikal, peneliti mencari kumpulan contoh dari data tersebut, berharap bahwa makna yang relevan akan muncul. Dalam penafsiran langsung, di sisi lain, peneliti studi kasus melihat satu contoh. Hal ini merupakan proses memisah- misahkan data dan mengumpulkannya dalam cara-cara yang lebih bermakna.²²

Analisis data studi kasus dalam penelitian kualitatif pada umumnya hanya bisa dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman atau melalui jasa orang lain. Sebab, sebagai instrument kunci, hanya peneliti sendiri yang tahu secara mendalam semua masalah yang diteliti. Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Kegagalan analisis data berarti kegagalan penelitian secara keseluruhan. Kemampuan analisis data sangat ditentukan oleh keluasan wawasan teoritik peneliti pada bidang yang diteliti, pengalaman penelitian, bimbingan dosen, dan minat yang kuat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Langkah-langkah berikut bisa digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis data penelitian studi kasus:

- a) Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi- informasi secara umum (*general*) dari masing-masing transkrip.
- b) Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*).
- c) Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.²³

Menginterpretasi Data Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus

Pada dasarnya dalam interpretasi data dalam penelitian kualitatif sama saja walaupun jenis penelitiannya berbeda. Interpretasi data merujuk pada pengembangan ide-ide atas hasil penemuan untuk kemudian direlasikan dengan kajian teoritik (teori yang telah ada) untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori substansif yang baru dalam rangka memperkaya ilmu. Melakukan interpretasi pada dasarnya adalah mencari tahu apa arti dari symbol atau narasi/cerita yang telah diperoleh.

Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif

Pada dasarnya interpretasi data dalam penelitian dasar kualitatif, sama saja dengan interpretasi data dengan jenis penelitian yang lain yaitu:

- a) Interpretasi data dilakukan dengan 2 cara yaitu:
- b) Interpretasi terbatas, interpretasi dan analisis dilakukan hampir bersamaan (mikro analysis).

²¹ Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. hlm. 240

²² John, W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. hlm. 278.

²³ Mudjia, Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri, 2017. hlm. 19 <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>

- c) Interpretasi dengan teori yang digunakan atau dengan hasil penelitian orang lain. Ketajaman analisis tergantung pada penguasaan konsep dan teorisasi (makro analysis), menunjukkan adanya tata hubungan sesuatu dengan yang lain.

Melalui interpretasi data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menginterpretasi data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan interpretasi data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan lain-lain.

Penelitian Studi Kasus

Dalam studi kasus sendiri aktivitas yang menyediakan tes langsung terhadap hasil temuan dan interpretasi dengan sumber manusia seperti pengujian anggota.

- a) Kegiatan yang meningkatkan kemungkinan dihasilkannya hasil temuan yang kredibel
- b) Tanya jawab dengan yang lain
- c) Analisa negatif kasus
- d) Kecukupan referensi
- e) Pengujian anggota

Sejatinya, jika memang tidak ada keraguan lagi dari perpaduan informan, kasus, referensi dan pengujian anggota ini, maka hal ini adalah jalan yang benar untuk menghasilkan hasil penemuan dan interpretasi yang bermakna.²⁴

Pelaporan Temuan Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus

Menyusun laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Dalam hal ini tidak dibahas penyusunan laporan dari segi pengetikan, dan ukuran format kertas, tetapi akan disajikan secara mendasar dan umum dari segi pola pikir menyusun laporan temuan

sehingga mudah dipahami oleh pihak yang membaca.

KESIMPULAN

Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Prinsip-prinsip umum dalam penelitian kualitatif dasar (deskriptif) ialah: *Naturalistic Inquiry, Inductive analysis, Holistic perspective, Qualitative data, Personal contact and insight, Dynamic systems, Unique case orientation, Context sensitivity, Emphatic neutrality, dan Design flexibility*. Adapun prinsip-prinsip penelitian studi kasus ialah: Metodologis, Keunikan, *Setting* penelitian, dan *Quaintain*.

Secara umum, prosedur penelitian kualitatif dasar atau deskriptif sebenarnya hampir sama dengan prosedur penelitian lainnya. Adapun prosedur penelitian deskriptif dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif kualitatif
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan

²⁴ Abdul, Manab. *Menggagas Penelitian Pendidikan (Pendekatan Studi Kasus)*, Tulungagung, 2016. hlm. 38 <https://core.ac.uk/download/pdf/186354579.pdf>

- e. Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, menganalisis data dan menginterpretasi data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi dan menganalisis data dengan menggunakan teknik dalam penelitian kualitatif yang relevan
- h. Membuat laporan penelitian

Adapun prosedur penelitian studi kasus ialah:

- a. Pertama, para peneliti menentukan terlebih dahulu apakah pendekatan studi kasus sudah tepat untuk mempelajari permasalahan risetnya
- b. Selanjutnya para peneliti perlu mengidentifikasi kasus atau beberapa kasus mereka
- c. Pengumpulan data dalam riset studi kasus biasanya meluas
- d. Tipe analisis data ini dapat berupa *analisis holistic* dari keseluruhan kasus atau *analisis melekat* dari salah satu aspek dari kasus tersebut
- e. Pada tahap penafsiran akhir, peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, apakah makna tersebut datang dari pembelajaran tentang persoalan dari kasus tersebut (kasus instrumental) atau pembelajaran tentang situasi yang tidak biasa (kasus instrinsik).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian dasar kualitatif/deskriptif adalah: Mengorganisasi data; Membuat kategori, menentukan tema dan pola; Menguji hipotesis yang muncul dengan menggunakan data yang ada; Mencari eksplanasi alternatif data; dan Menulis laporan. Untuk studi kasus sendiri, analisisnya berupa pembuatan deskripsi detail tentang kasus tersebut dan settingnya. Jika kasus tersebut menyajikan kronologi peristiwa, direkomendasikan untuk menganalisis beragam

sumber data untuk menentukan bukti pada tiap langkah atau fase dalam evolusi kasus menentukan bukti pada tiap langkah atau fase dalam evolusi kasus tersebut.

Pada dasarnya dalam interpretasi data dalam penelitian kualitatif sama saja walaupun jenis penelitiannya berbeda. Interpretasi data merujuk pada pengembangan ide-ide atas hasil penemuan untuk kemudian direlasikan dengan kajian teoritik (teori yang telah ada) untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori substansif yang baru dalam rangka memperkaya ilmu. Melakukan interpretasi pada dasarnya adalah mencari tahu apa arti dari symbol atau narasi/cerita yang telah diperoleh. Menyusun laporan temuan sendiri bisa dalam beragam bentuk sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang ditempuh. Jika S1 membuat laporan berupa skripsi, S2 membuat tesis dan S3 membuat laporan berupa disertasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achank, H. B., Wekke, I. S., Machmud, M., & Sainuddin, I. H. (2021). Potensi Konflik Berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 145-158
- Arsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221
- Burhanuddin, Afid. 2018. *prinsip-prinsip Penelitian Kualitatif*. <https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2018/10/2-prinsip-dan-ciri-penelitian-kualitatif.pdf>
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herman, H. DAKWAH BAHASA LOKAL PADA MASYARAKAT KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN

- KABUPATEN GOWA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Manab, Abdul. 2016. *Menggagas Penelitian Pendidikan (Pendekatan Studi Kasus)*, Tulanggung, <https://core.ac.uk/download/pdf/186354579.pdf>
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Paris, S., Jusmawati, J., Alam, S., Jumliadi, J., & Arsyam, M. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Maulana Malik Ibrahim Malang: Universitas Islam Negeri. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subana, dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cetakan II, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-9, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279

